

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Anak adalah anugrah yang diberikan Tuhan kepada kedua orang tuanya. Kedua orang tua berbagi tugas membesarkan dan merawat anak-anak mereka dengan cinta yang besar. Harta paling berharga dalam hidup orang tua tidak diragukan lagi adalah anaknya. Orang tua hanya akan puas ketika mereka melihat anak mereka berkembang menjadi orang dewasa yang sukses dan membantu yang dapat menjunjung tinggi reputasi baik dari kedua orang tua. Orang tua membesarkan anak-anak dengan kejujuran dan tanpa mengharapkan imbalan apa pun dari seorang anak ketika dia lebih besar.

Anak dapat membahagiakan kedua orang tuanya jika anak berbakti dan taat kepada mereka, dan juga sekaku taat dalam beribadah. Namun, anak-anak dapat mempersulit kedua orang tua jika anak tidak berbakti kepada mereka dan jauh dari Allah SWT, terutama jika mereka terlibat dalam kegiatan kriminal atau kenakalan seperti kenakalan remaja. Dalam Alquran, Allah telah mengklasifikasikan posisi anak menjadi beberapa golongan yaitu: *Pertama*, anak sebagai fitnah atau ujian, Diketahui hakekat anak dalam surat at-Taqobun ayat 15, yang artinya: “sesungguhnya hartamu dan anak anakmu hanyalah cobaan (bagimu), dan disisi Allah pahala yang besar.” fitnah yang dapat terjadi pada orang tua adalah manakala anak anaknya terlibat dalam perbuatan yang negatif. seperti mengkonsumsi narkoba, pergaulan bebas, tawuran antar pelajar, penipuan, atau perbuatan perbuatan lainnya yang membuat susah dan resah orang tuanya. *kedua*, ada anak

sebagai musuh, hal ini Allah jelaskan dalam surat at-Taqobun ayat 14 yang artinya: “wahai orang-orang beriman sesungguhnya di antara istri-istrimu dan anak-anakmu ada yang menjadi musuh bagimu, maka berhati-hatilah kamu terhadap mereka, dan jika kamu maafkan dan kamu santuni serta ampuni (mereka), maka sungguh Allah Maha Pengampun Maha Penyayang. *ketiga*, anak sebagai penyejuk mata atau penyenang hati, hal ini Allah jelaskan dalam surat Al-Furqan ayat 74, yang artinya: “dan orang-orang yang berkata “Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami pasangan kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami) dan jadikanlah kami pemimpin bagi orang-orang yang bertakwa.” kedudukan anak terbaik adalah apabila anak dapat menyenangkan hati dan menyejukkan mata kedua orang tuanya. Mereka adalah anak-anak yang apabila disuruh untuk beribadah, seperti shalat, mereka segera melaksanakannya dengan sukacita apabila diperintahkan belajar, mereka segera mentaatinya. Mereka juga anak-anak yang baik budi pekerti dan akhlakunya, ucapannya santun dan tingkah lakunya sangat sopan, serta memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi (Siswadi 2016)

Kenakalan yang dilakukan anak kini beragam bentuknya dan semakin bervariasi dari bentuknya, salah satu yang banyak terjadi adalah seperti terjadi kenakalan remaja yang dilakukan oleh anak-anak. Demikian data terkait mengenai kenakalan remaja sebagai berikut. Di Amerika Serikat, pengadilan anak memproses sekitar 4.600 kejahatan remaja per hari pada tahun 2007 (Parks, 2013). Di Kenya, kenakalan remaja terjadi hampir di semua sekolah. Pemerintah Kenya telah membentuk gugus tugas untuk menyelidiki penyebab kenakalan remaja di sekolah

guna mengurangi kenakalan remaja di sekolah. (poipoi, 2020) dalam (Jasmisari M, 2022)

Kenakalan remaja di Indonesia sendiri banyak terjadi dan meningkat setiap tahunnya, hal ini dapat kita lihat dari data Badan Pusat Statistik (BPS). Menurut data BPS tahun 2016 oleh Choirunisa, 2018 dalam (Jasmisari M, 2022), Pada tahun 2013, kasus kenakalan remaja menginjak angka 6.325 kasus, tahun 2014 menjadi 7.007 kasus, tahun 2015 menjadi 7.762 kasus, dan tahun 2016 menjadi 8.597 kasus, atau volume tindak pidana anak meningkat 10,7 persen dalam waktu 2013-2016.

Data KPAI tahun 2016 dalam (Jasmisari M, 2022) tawuran pelajar meningkat antara 20% hingga 25% setiap tahunnya dari tahun 2011 hingga 2016. Dari data tersebut terlihat bahwa kenakalan remaja di Indonesia meningkat dari tahun ke tahun.

Dapat dilihat di Kota Bandung, kini banyak remaja yang masuk kotegori sebagai kenakalan remaja, banyak remaja dikota bandung tergabung kedalam geng geng seperti geng motor yang melakukan konvoi yang melanggar lalu lintas serta ugal-ugalan dijalan raya, kenakalan remaja yang cukup serius yang terjadi di Kota Bandung antara lain seperti pemerkosaan serta pembunuhan, kasus tersebut terjadi pada siswa SMA yang membunuh seorang bocah berumur 10 tahun setelah pemerkosaannya. Dilansir oleh kompas.com (2021). Kasus kenakalan remaja lainnya yang terjadi di Kota Bandung adalah pencurian, yaitu dikarenakan gaya hidup yang tinggi dengan tidak disertai kemampuan ekonomi yang cukup membuat seorang anak menjadi terdesak melakukan hal yang jahat tersebut demi untuk

menunjang keinginannya untuk hidupnya foya-foya dan juga biasanya dikarenakan malu dengan kondisi perekonomiannya yang rendah dihadapan teman temannya.

Peristiwa lainnya yang masuk kedalam kenakalan remaja yang kini sedang marak terjadi adalah mengenai seks bebas. Kota Bandung pernah menjadi salah satu daerah tertinggi se Jawa Barat terkait kasus positif HIV yaitu mencapai 410 kasus dari total 3.744 kasus, hal tersebut berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat pada Januari hingga Juni 2022. Dapat diketahui penyebab HIV terbanyak diakibatkan oleh aktivitas sosial yang beresiko atau bukan dengan pasangannya, hal ini sekarang menjadi suatu hal yang dianggap biasa untuk dilakukan oleh anak muda sekarang dengan gaya pacaran yang berlebihan.

Kenakalan remaja bukanlah datang dengan sendirinya namun pastinya mempunyai banyak faktor pendukungnya salah satunya yaitu karena terjadi akibat dari pengasuhan orangtua, adapun didikan yang baik dapat diterapkan dari anak masih dalam kandungan hingga dewasa, mengapa hal tersebut dilakukan karena untuk menanamkan kepada seorang anak suatu nilai nilai yang terdapat dalam norma norma kehidupan dan juga norma agama agar dapat memposisikan diri mereka terhadap sesuatu yang baik dan hal yang buruk agar tidak ada penyimpangan.

Orang tua merupakan peran penting dalam proses pertumbuhan anak namun terlepas anak itu berperilaku menyimpang pada saat ia tumbuh remaja tidak semata mata menyalahkan pola asuhnya juga. orang tua atau pengasuh tidak selalu 24 jam bersama anak anak, ada saat anak tersebut sekolah dan bergaul dengan teman sebayanya. Hal tersebutlah biasanya pemicu bagi kenakalan remaja tersebut.

Terlepas dari pengaruh lingkungan orang tua atau pengasuh tentunya dapat meminimalisir hal tersebut yaitu Pengendalian diri terhadap anak dengan penanaman nilai nilai moral sosial maupun agama pada anak tersebut sedari kecil untuk membuat mereka bisa mengendalikan dirinya sendiri pada saat mereka jauh dari jangkauan orang tuanya.

Pengendalian diri pada anak penting dilakukan oleh orang tua. Dengan begitu sekiranya dapat mengatasi permasalahan permasalahan yang ada kedepannya dalam diri seorang anak minimal dia mampu menjaga dirinya sendiri dari hal baik dan hal buruk yang dapat membuat hidupnya menjadi suram. Adapun pola asuh yang dapat diterapkan kepada anak supaya dapat mengendalikan dirinya dari terjerumusnya kedalam kenakalan remaja yaitu pola asuh islami. Pola asuh Islami merupakan salah satu teknik pengasuhan yang prosesnya sesuai dengan ajaran Islam, yaitu Al-Quran dan Sunnah Nabi Muhammad. Tujuan pengasuhan adalah memberikan kebaikan dunia dan akhirat melalui pemahaman terkait pengasuhan anak yang baik.

Mengapa harus pola asuh islami tersebut dikarenakan pola asuh islami berpegang teguh terhadap Al Qur'an dan sunnahnya, menanamkan nilai keislaman kedalam diri anak sedari kecil akan membuat anak tersebut menyangkut kaitkan hidup dan selalu mengingat allah, dengan begitu anak tersebut akan menganggap dirinya merasa diawasi oleh Allah, dan selalu mengingat bahwa perbuatan menyimpang selain merugikan diri sendiri dan orang lain juga memunculkan dosa dan hal itu dibenci dari Allah SWT, dan setiap perbuatan yang dilakukan di dunia ini pasti akan dipertanggung jawabkan di hadapan Allah nantinya.

Panti asuhan Al-Fitra adalah panti yang menerapkan pola asuh islami bagi anak pantinya yang dimana penerapakan pola asuh tersebut agar anak anak mempunyai dasar-dasar agama dalam dirinya tersebut dan membuat anak panti menjadi anak yang berakhlak terpuji dan sebisa mungkin terhindar dari perbuatan keji di dunia ini. Penanaman nilai agama tersebut dengan membuat anak tersebut mencintai Al Quran yang dimana didalamnya terdapat banyak sekali panduan panduan hidup yang harus kita terapkan agar selamat didunia maupun diakhirat guna mencapai surganya allah.

Jurnal-jurnal yang menjadi pendukung terkait topik permasalahan yang akan peneliti angkat dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1.1 Tinjauan Peneliti Terdahulu

No	Nama Penulis/Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	DOI
1	(Wahyuningsih & Rohmadani, 2021)	Hubungan antara Pola Asuh Islami Dengan Kecenderungan Perilaku Seks Pra-Nikah Pada Siswa SMA X Di Bantul	Metode Kuantitatif	Hipotesis penelitian ini adalah terdapat hubungan antara pola asuh islami dengan kecenderungan perilaku seks pra-nikah pada remaja siswa SMA X di bantul. Apabila pola asuh yang diterapkan orang tua secara intens, maka kecenderungan perilaku seks pra-nikah pada remaja akan rendah.	https://doi.org/10.14421/jpsi.v8i2.2103
2	(Radiyah Nooralmira & Guntara, 2021)	Bimbingan Keagamaan Dalam Upaya Pencegahan Kenakalan Remaja	Pendekatan Kualitatif deskriptif	Hasil penelitian yang didapatkan terdapat beberapa program bimbingan keagamaan dalam upaya pencegahan kenakalan remaja yaitu dimulai dari program harian, mingguan, bulanan dan tahunan seperti pelajaran jurumiyah, sejarah islam, tauhid dan fiqih adapun kesenian islam dan tradisional serta kegiatan olahraga, pusat informasi konseling remaja, pengajian bulanan ziarah, kuliah subuh, membimbing pengajian DTA, Baros Fun competitions, pentas seni dan lomba ceramah.	https://doi.org/10.53401/iktsf.v3i2.66
3	(Hutahaean et al., 2020)	Analisis Pola Asuh, Kontrol Diri, dan Moralitas Kepribadian Sebagai Faktor Kenakalan Remaja di Kota Bekasi	Metode kuantitatif	Hasilnya memperlihatkan pola asuh yang buruk berperan menjadi faktor yang pengaruhi kenakalan remaja secara langsung. Hasil uji juga mendapatkan kontrol diri dan moralitas kepribadian dapat berperan menjadi mediator yang menghubungkan pola asuh buruk dengan kenakalan remaja. Kedepannya perlu dilakukan analisis secara lengkap tentang faktor yang dapat membentuk kontrol diri pada remaja, dan proses yang dapat menanamkan moralitas pada kepribadian remaja	http://dx.doi.org/10.24014/jp.v16i1.7812
4	(Hidayah, 2020)	Kontrol Diri dan Konformitas Terhadap Kenakalan Remaja	Metode Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) ada pengaruh signifikan kontrol diri dan konformitas terhadap kenakalan remaja, (2) ada pengaruh dan signifikan kontrol diri terhadap kenakalan remaja, (3) ada pengaruh dan signifikan konformitas terhadap kenakalan remaja.	http://dx.doi.org/10.30872/psi.koborneo.v8i4.5571
5	(Tianingrum & Nurjannah, 2020)	Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku	Penelitian Kuantitatif	Hasil penelitian penunjukkan bahwa terdapat kenakalan remaja sebesar 69,7% dan ada pengaruh teman sebaya	https://doi.org/10.33024/jdk.v8i4.2270

		Kenakalan Remaja Sekolah di Samarinda		terhadap perilaku kenakalan remaja (Pvalue 0,021; OR=1,732) yang artinya remaja yang terpengaruh teman sebaya memiliki peluang 1,732 kali lebih besar untuk melakukan kenakalan dibandingkan yang tidak terpengaruh.	
6	(Lastris et al., 2020)	Dampak Kenakalan Remaja Untuk Meningkatkan Kesadaran Dari Bahaya Kenakalan Remaja	Pengabdian kepada Masyarakat	Hasil pengabdian menunjukkan bahwa adanya peningkatan kesadaran remaja tentang bahaya kenakalan remaja yang dapat merusak masa depannya	http://dx.doi.org/10.32493/JL.S.v2i1.p15-24
7	(Suryandari, 2020)	Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja	Kuantitatif	Hasil dari penelitian ini adalah terdapat hubungan antara pola asuh permisif orang tua dengan perilaku mengkonsumsi alkohol pada anak usia remaja di Desa Bulude Selatan Kabupaten Talaud	https://doi.org/10.36928/jipd.v4i1.313
8	(Zamani & Baqi, 2019)	Efektivitas Bimbingan dan Konseling Islami Untuk Menurunkan Kecenderungan Kenakalan Remaja	Metode eksperimen, dengan desain nonequivalent control group	Analisis Wilcoxon signed-Rank Test dari pre-test dan post-test kelompok eksperimen menunjukkan nilai signifikansi 0.006 (<0.05). Hal ini menunjukkan bimbingan dan konseling islami efektif untuk menurunkan kecenderungan kenakalan remaja	https://doi.org/10.24036/rapun.v10i1.105005
9	(Lena, 2019)	Layanan Bimbingan Konseling melalui Pendekatan Agama untuk Mengatasi Kenakalan Remaja	Metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan konseling melalui pendekatan agama melalui kegiatan membaca dan mengkaji Al Qur'an dan Asmaul Husna, kerohanian, shalat jumat dan solat dhuha dapat merubah siswa ke arah yang lebih positif seperti siswa yang sering bolos menjadi berkurang, tidak ada lagi siswa yang merokok, siswa saling mengingatkan dengan temannya, berfikir kembali ketika akan melakukan perilaku menyimpang karena menyadari kenakalan remaja dilarang oleh agama, berperilaku dan berpikir lebih sopan, dan juga lebih disiplin.	10.15575/IRSYAD.V7I1.861
10	(Abidin, 2019)	Urgensi Penanaman Akhlak di Tengah Maraknya Kasus Kenakalan Remaja	Penelitian kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan penanaman akhlak memang dianggap penting dalam mencegah penularan kasus kenakalan remaja yang sedang marak terjadi. Hal ini di tunjukkan dengan adanya perbedaan keterlibatan kontribusi kenakalan	http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v5i2.3855

				remaja antara dua kelompok yang berbeda. Dimana kelompok A tidak ditemukan keterlibatan dalam kasus kenakalan remaja karena baiknya penanaman akhlak yang dilakukan oleh para orang tua dan lingkungan disekitarnya, sementara kelompok B ditemukan keterlibatan aktif pada setiap kasus kenakalan remaja yang terjadi karena disfungsi keluarga dan sikap permisif masyarakat disekitarnya.	
11	(Kurniawati, 2017)	Kenakalan Remaja Dibalik Makna dan Faktor Penyebabnya di Panti Asuhan	Metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kurang kasih sayang, kurang mampu mengontrol diri, mudah terpengaruh dengan teman-temannya, faktor ekonomi keluarga yang kurang, serta kurang adanya pengawasan orang tua, guru serta pengasuh panti membuat remaja panti berperilaku yang bertentangan dengan hukum agama dan norma yang berlaku dimasyarakat.	https://doi.org/10.24176/perseptual.v2i2.2676
12	(Afifa & Abdurrahman, 2021)	Peran Bimbingan Konseling Islam dalam Mengatasi Kenakalan Remaja	Metode deskriptif analisis	Untuk mencapai kehidupan yang lebih baik, maka kenakalan remaja dapat ditangani dengan bimbingan konseling islam. Bimbingan konseling islam akan membantu remaja dalam menyelesaikan masalahnya dan memberikan ketenangan dalam hidupnya melalui arahan agama yang akan diberikan konselor dalam proses konseling	http://dx.doi.org/10.29240/jbk.v5i2.3068
13	(Nora, 2021)	The Concept of Islamic Parenting in The Era of Islamic Moderation: An Analysis of Hurlock's Parenting Theory	Penelitian komparatif	Melalui pola asuh moderat namun tetap islami diharapkan dapat menjadikan generasi yang mampu menjadikan bagian dari "ummatan wasatan", yaitu generasi yang memiliki karakter baik, adil, dan tidak ekstrem, serta bersifat independen, tidak berpihak kecuali kepada hal yang benar menurut ajaran syariat.	http://dx.doi.org/10.30983/it.v5i1.4476
14	(Nina & Setianingsih, 2018)	Pengendalian diri, Lingkungan dan Sumber Informasi terhadap Perilaku Seksual Remaja Anak Jalanan	Penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional dan analisa data secara univariat dan bivariat	Hasil penelitian diketahui ada hubungan antara pengendalian diri (p-value=0.006). sumber informasi (p-value=0.021) dan lingkungan (p-value=0.014) Terhadap perilaku seksual Remaja Anak Jalanan di Kota Depok Tahun 2017. Diperlukan kerjasama berbagai elemen masyarakat untuk meningkatkan perilaku seksual remaja anak jalanan di Depok yang lebih baik. Melalui peningkatan pengetahuan dan keberadaan sumber informasi diharapkan mampu meningkatkan pengendalian diri remaja anak jalanan serta adanya	https://doi.org/10.33221/jikm.v7i04.171

				penjaringan kesehatan pada kelompok beresiko sedini mungkin untuk menghindari penyebaran penyakit seksual serta faktor resiko lainnya.	
15	(Nurhasanah et al., 2021)	Perilaku Orang Tua Untuk Mencegah Terjadinya Kenakalan Remaja	Metode penelitian kualitatif dan menggunakan telaah literatur	Hasil penelitian ini yaitu bahwa perilaku orang tua dapat mencegah dari aspek kognitif adalah orang tua selalu bertutur kata lembut, sopan santun ketika berbicara kepada anaknya, orang tua mengawasi anak ketika belajar, mengajarkan dan memberikan contoh langsung dalam hal pendidikan agama. Dari aspek psikososial adalah menerapkan pola asuh dikeluarga secara terbuka antara orang tua dan anak, menerapkan musyawarah secara kekeluargaan dalam memecahkan masalah dll.	https://doi.org/10.51275/alim.v3i1.203

Jurnal penelitian terdahulu dalam metode penelitian kuantitatif mengungkapkan bahwa Terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh islami dengan peristiwa kenakalan yang dilakukan remaja, serta pola asuh yang buruk merupakan faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja tersebut, terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kontrol diri dengan kenakalan remaja tersebut, 69.7 % bahwa teman sebaya adalah pengaruh dari kenakalan remaja, Terdapat hubungan antara pola asuh permisif orang tua dengan perilaku mengkonsumsi alkohol, dan juga terdapat hubungan antara pengendalian diri terhadap perilaku seksual remaja.

Jurnal penelitian terdahulu pada metode kualitatif juga mengungkapkan bahwa, terdapat beberapa program keagamaan dalam upaya mencegah kenakalan remaja tersebut seperti pelajaran salah satunya pelajaran tauhid dan fikih, bahwa layanan bimbingan konseling melalui pendekatan agama islam merubah siswa ke arah yang lebih positif, penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa penanaman akhlak memang dianggap penting dalam mencegah penularan kasus kenakalan remaja yang sedang marak terjadi, maka kenakalan remaja dapat ditangani dengan bimbingan konseling islam, dan juga di samping itu perilaku orang tua dapat mencegah dari aspek kognitif adalah orang tua bertutur kata lembut, sopan ketika berbicara kepada anaknya, orang tua mengawasi anak ketika belajar dan memberikan contoh langsung dalam hal pendidikan agama.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada objek dan lokasi penelitian yang dimana tentunya mempunyai karakteristik yang berbeda dengan penelitian sebelumnya dan tingkat urgensi yang berbeda juga, penelitian ini

dilakukan di suatu lembaga kesejahteraan sosial anak yaitu di Panti Asuhan Al-Fitra, perbedaan selanjutnya adalah penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus yaitu berguna untuk mendeskripsikan dan mengeksplor lebih dalam mengenai peran dari pola asuh islami untuk mengendalikan diri anak terhadap kenakalan yang dilakukan oleh anak yang diterafkan dipanti asuhan.

Keunggulan dari penelitian ini dibanding dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini di dukung oleh ilmu yang telah meneliti pelajari yaitu studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Yaitu ilmu yang membahas mengenai tatanan kehidupan, penghidupan sosial material maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir batin, Dengan dukungan dari ilmu studi kesejahteraan tersebut yang akan bersanding dan sebagai pendukung dari pola asuh islami untuk pengendalian diri anak terhadap kenakalan remaja yang menjadi fokus penelitian ini untuk dideskripsikan secara mendalam. Hal tersebut mendorong peneliti untuk tertarik melakukan penelitian dengan judul penelitian “Pola Asuh Islami Untuk Pengendalian Diri Anak Terhadap Kenakalan di Panti Asuhan Al-Fitra”

1.2 Identifikasi Masalah

1. Bagaimana pola asuh islami untuk pengendalian diri anak terhadap kenakalan?
2. Faktor-faktor yang menjadi pendorong dan penghambat penerapan pola asuh islami untuk pengendalian diri anak terhadap kenakalan?

3. Bagaimana upaya mengatasi hambatan dalam penerapan pola asuh islami untuk pengendalian diri anak terhadap kenakalan?
4. Bagaimana implikasi praktis dalam pola asuh islami untuk pengendalian diri anak terhadap kenakalan pada ilmu kesejahteraan sosial?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan pola asuh islami untuk pengendalian diri anak terhadap kenakalan.
2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendorong penerapan pola asuh islami untuk pengendalian diri anak terhadap kenakalan.
3. Untuk mendeskripsikan upaya mengatasi hambatan dalam penerapan pola asuh islami untuk pengendalian diri terhadap kenakalan.
4. Untuk mendeskripsikan implikasi praktis dalam pola asuh islami untuk pengendalian diri anak terhadap kenakalan pada ilmu kesejahteraan sosial.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini secara teoritis (ilmiah) dapat memperkaya dan memberikan sumbangan pemikiran dimasa yang akan datang dalam menerapkan ilmu mengenai kesejahteraan sosial khusus terhadap kesejahteraan anak. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran mengenai Pola Asuh Islami Untuk Pengendalian Diri Anak Terhadap

Kenakalan yang kini sedang maraknya terjadi dan mungkin akan menjadi solusi untuk kedepannya.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini secara praktis dapat dijadikan bahan masukan dan bermanfaat bagi pihak lain terutama khususnya bagi peneliti sendiri, orang tua, dan panti asuhan untuk menyikapi permasalahan mengenai pengendalian diri anak terhadap kenakalan anak yang kini banyak dilakukan dan semakin bervariasi